



Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna

Sulsalman Moita¹, Sarpin¹, Damsid¹, Ratna Supiyah¹, Rahman², Laode Harjudin³

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

³Program Studi Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: Sulsalman Moita; Email: moitasulsalman@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords: Kader Posyandu, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Sosialisasi.

Received : 18 April 2022

Revised : 13 May 2022

Accepted : 15 May 2022

ABSTRACT

Empowerment of *Posyandu* Cadres through the socialization of reproductive and mental health among adolescents aims to increase the capacity and skills of *Posyandu* Cadres in immunization services, community nutrition education, maternal and child health services, sex education for adolescents, and reproductive health counseling. To achieve this goal, the method used is training by focusing on the extension approach and FGD. The results show that the Empowerment of *Posyandu* Cadres through the socialization of reproductive and mental health among adolescents has the following functions: 1) increasing cadre capacity in the form of knowledge, experience, and technical skills in maternal and child health services, as well as knowledge of reproductive and mental health for adolescents; 2) Counseling on reproductive and mental health among adolescents will bring closer the understanding of *Posyandu* Cadres, parents, and government officials about the importance of instilling ethical and moral values for youth; 3) The implementation of the discussion becomes a vehicle for exchanging information and experiences from the community service team, *Posyandu* cadres, midwives, and village officials; so that there is a shared commitment to socialize the movement for basic health services, to create cheap, healthy, fair and sustainable services.

PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) Flamboyan merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh Pemerintah Kelurahan Tongauna untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan Keluarga Berencana. Berdasarkan Surat Keputusan Lurah Tongauna, Nomor: 06/SK/IX/2019 tanggal 11 September 2019, susunan organisasi Kader Posyandu berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari: Ketua Kader Posyandu (Marwiyah) dan dibantu sejumlah kader, terdiri dari: Kader Kesehatan Ibu dan Anak, Kader Keluarga Berencana, Kader Imunisasi, Kader Gizi, Kader Pencegahan Penyakit, dan Kader Penyuluhan Kesehatan. Seluruh kader Posyandu berasal dari, oleh dan untuk masyarakat yang sistem rekrutmennya berdasarkan atas asas kerelaan, keswadayaan, dan partisipasi tanpa kompensasi dari pemerintah. Guna menunjang

pelaksanaan tugas dan peran kader, Pemerintah Kelurahan Tongauna telah menyiapkan kantor Posyandu yang tahun lalu telah dipugar dengan menggunakan alokasi dana kelurahan tahun anggaran 2020.

Eksistensi kader Posyandu dalam menjalankan tugas dan perannya, terjebak dalam rutinitas kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali yaitu setiap tanggal 11, melalui kegiatan membantu tenaga medis puskesmas dan bidan, seperti: penimbangan bayi dan balita, pemeriksaan ibu hamil dan ibu masa nifas, pemberian imunisasi, dan pemberian makanan tambahan bagi bayi. Sementara kegiatan-kegiatan lainnya melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang penyakit menular dan layanan kesehatan lingkungan secara holistik; belum terjangkau selain karena kualitas dan kapasitas kekaderan yang belum memadai juga minimnya

sarana dan prasana untuk mendukung kegiatan tersebut.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari ketua Kader Posyandu melalui line Telepon menunjukkan bahwa, minimnya pengetahuan kader terkait aspek-aspek pelayanan kesehatan masyarakat karena kurangnya pelatihan untuk meningkatkan keberdayaan kader. Kader-kader Posyandu, hanya membantu secara otodidak bidan dan tenaga medis pada saat kegiatan Posyandu, sedangkan kegiatan pelatihan baru sekali yang diikuti ketua kader dan sekretaris yang pelaksanaannya dipusatkan di Kantor Puskesmas Tongauna.

Minimnya kapasitas dan keberdayaan kader Posyandu, tentu akan berimplikasi pada dinamika dalam menjalankan tugas dan perannya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat (Hariani, dkk. 2020), termasuk masalah kesehatan reproduksi dan mental bagi kehidupan anak dan remaja yang menjadi fokus kegiatan PKM. Wacana kesehatan reproduksi tak jarang menjadi tabu untuk dibicarakan, karena selalu dikaitkan dengan kesehatan dan pendidikan seksual yang sebagian masyarakat beranggapan tidak pantas untuk diketahui terutama di kalangan anak dan remaja. Padahal mengajarkannya sejak dini, menjadi penting untuk menghindari bahaya pergaulan dan seks bebas yang berdampak pada timbulnya berbagai penyakit kelamin menular seksual; belum lagi dampak hamil di luar nikah serta pernikahan di bawah umur (Ropii dan Wardani, 2020; Chabibah, dkk., 2019).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka program kemitraan masyarakat (PKM) Mandiri Jurusan Sosiologi FISIP UHO akan melaksanakan PKM dengan tema “Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Secara makro ada dua indikator permasalahan yang menjadi fokus dan target tim PKM, yaitu masalah yang terkait dengan kapasitas dan kualitas kader Posyandu serta masalah kesehatan reproduksi dan mental akibat kasus pernikahan anak remaja di bawah umur.

Pertama, Permasalahan kapasitas kader Posyandu berkaitan dengan strategi memberdayakan dan meningkatkan kualitas SDM serta tersedianya fasilitas pendukung peran kader sehingga mampu menjalankan tugas, membantu

Pemerintah Kelurahan dan lembaga pelayanan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data profil Kader Posyandu “Flamboyan” menunjukkan bahwa masih rendahnya SDM, kapasitas, dan dukungan fasilitas kader dengan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan kader yaitu: 7 orang berpendidikan SMU/ sederajat dan 3 orang berpendidikan SMP.
2. Tingkat mengikuti pelatihan dan peningkatan kapasitas yaitu: 2 orang pernah mengikuti pelatihan dan 8 orang belum pernah.
3. Kepemilikan pakaian seragam kader yaitu: 6 orang memiliki seragam dan 4 orang belum memiliki seragam.
4. Kepemilikan alat pelayanan kesehatan yaitu: 5 orang memiliki dan 5 orang belum memiliki.
5. Kepemilikan buku/modul penunjang pengetahuan kader yaitu: 6 orang memiliki dan 4 orang belum memiliki.

Minimnya SDM dan fasilitas pendukung tugas kader posyandu di atas, tentu akan berdampak pada rendahnya kinerja mereka dalam melaksanakan perannya. Oleh karena itu diperlukan solusi pemecahan masalah melalui strategi pemberdayaan baik yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah maupun pihak luar seperti Perguruan Tinggi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Kedua, Salah satu masalah kesehatan, sosial, psikologis yang ditemukan di calon lokasi mitra PKM adalah pernikahan anak di bawah umur dengan sejumlah kasus penyertanya seperti hamil diluar nikah, kawin lari, dan seks bebas. Selama tiga tahun terakhir terdapat 22 orang remaja perempuan dan laki-laki yang menikah di usia kurang dari 17 tahun, seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah kasus Pernikahan Anak di bawah Umur di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna

No	Tahun	Pernikahan -17 tahun		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1	2018	66	2	8
2	2019	7	2	9
3	2020	3	2	5
Juml		16	6	221

Sumber: Kantor Posyandu Flamboyan, 2021.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa jumlah pernikahan remaja di bawah umur di Kelurahan Tongauna relatif cukup tinggi, sehingga hal ini berdampak pada kesehatan reproduksi dan

kesehatan mental remaja. Dampak kesehatan reproduksi remaja adalah kehamilan di usia remaja yang berpotensi meningkatkan resiko kesehatan pada wanita dan bayi. Ini sebenarnya, karena tubuh belum siap hamil untuk hamil dan melahirkan. Wanita yang masih muda masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jika ia hamil, maka pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya akan terganggu, dengan sejumlah kondisi yang menyertainya seperti: tekanan darah tinggi, anemia, bayi lahir prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR), dan ibu meninggal pada saat melahirkan (Meriyani, dkk., 2016; Syafrullan dan Widad Chabellalia, 2019).

Selanjutnya dampak kesehatan mental pernikahan di bawah umur, memberi tekanan psikologis terutama kaum perempuan. Kaum perempuan muda rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (Santoso, 2019) dan mereka belum tahu bagaimana cara terbebas dari situasi tersebut. Belum adanya kesiapan mental pasangan yang menikah dalam menjalani bahtera rumah tangga menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi. Selain isteri, anak dalam pernikahan dini juga beresiko menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Problematika lainnya terkait dengan kesehatan mental perkawinan anak di bawah umur adalah angka kasus perceraian yang relatif tinggi. Berdasarkan wawancara Lurah Tongauna (Hj. Dewi Biduri, S.Sos, MM), menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir (2019 dan 2020) terdapat 7 kasus perceraian dan 5 diantaranya adalah kasus pernikahan dini. Banyak masalah yang muncul akibat perceraian tersebut, seperti: masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, kematangan dalam berkeluarga, alasan melanjutkan pendidikan, dan desakan orang tua untuk mengakhiri hubungan.

2 (dua) indikator permasalahan yang dialami mitra di atas, memerlukan solusi pemecahan masalah melalui pemberdayaan Kader Posyandu. Peningkatan kapasitas Kader Posyandu akan menjadi *starting point* bagi kader dalam menjawab tantangan permasalahan kesehatan di tingkat masyarakat. Kader Posyandu tidak hanya sekedar membantu bidang dan tenaga medis Puskesmas melalui kegiatan-kegiatan rutin di posyandu, tetapi kader memiliki inisiatif dan kemampuan secara mandiri melakukan program dan kegiatan layanan kesehatan yang lebih holistik tentu dengan

dukungan SDM dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Tim PKM Mandiri yang berlatang belakang keilmuan sosiologi dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi mitra dengan Posyandu dalam mendorong dan meningkatkan keberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dan sosialisasi kesehatan reproduksi dan kesehatan mental di kalangan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah tahapan kegiatan yang terukur dan valid dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Program PKM ini akan dilaksanakan di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna, dengan sasaran pada Kader Posyandu dan Remaja umur di bawah 17 tahun. Dengan kegiatan ini diharapkan Kader Posyandu dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Beberapa pendekatan atau metode yang ditawarkan dalam PKM Pemberdayaan Kader Posyandu adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan koordinasi kegiatan PKM kepada stakeholder terkait. Sosialisasi dan koordinasi dilakukan terhadap Lurah Tongauna, Kepala Puskesmas Tongauna, Bidan Kelurahan, dan Ketua Kader Posyandu terkait tujuan, mekanisme, dan rencana pelaksanaan PKM Mandiri. Dalam koordinasi tim juga akan meminta kesediaan menjadi pihak terkait untuk membuka acara dan menjadi narasumber.
2. Identifikasi Lokasi dan data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan (diseminasi).
3. Pelaksanaan kegiatan melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader Posyandu melalui materi pelatihan sebagai berikut:
 - a. Sosialisasi tentang kedudukan, tugas, fungsi, dan peran Kader Posyandu.
 - b. Penyuluhan dan sosialisasi masalah-masalah kesehatan masyarakat.
 - c. Penyuluhan dan sosialisasi tentang masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan Mental di kalangan remaja,
 - d. Penyuluhan tentang *problem solving* (kemampuan kader dalam menyelesaikan

masalah kesehatan masyarakat).

4. Penyuluhan dan sosialisasi di kalangan remaja (anak usia pra nikah), tentang urgensi kesehatan reproduksi dan kesehatan mental; dan bahaya yang ditimbulkannya bagi moralitas generasi muda.
5. Pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) melalui mekanisme *brainstroming*, dimana peserta diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memberikan curah pendapat, argumentasi, pengalaman, kendala dan tantangan yang dihadapi dan *problem solving*.
6. Aksi kegiatan demo melalui program pendampingan lapangan bagi para remaja korban pernikahan di bawah umur.
7. Komitmen bersama tim PKM, peserta pelatihan, dan aparat pemerintah tentang keberlanjutan dan implikasi program di masa yang akan datang
8. Dokumentasi kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja PKM

Program Kerja Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema "*Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna*", memfokuskan pada 3 (tiga) agenda program yakni:

1. Program dan kegiatan yang fokus pada upaya meningkatkan kapasitas dan skill (keterampilan) Kader Posyandu melalui kemampuan: pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pendidikan seks bagi remaja, dampak perkawinan usia dini, penyuluhan kesehatan reproduksi, dan sebagainya.
2. Program kerja dan kegiatan dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*), yang fokus pada tukar menukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman Kader Posyandu, petugas Puskesmas dan tim PKM UHO terkait dengan pengetahuan tentang kesehatan mental dan kesehatan reproduksi, fakta-fakta dan resiko dampak perkawinan pada usia remaja, pengalaman penanganan resiko kehamilan dan melahirkan di usia muda, pengalaman pendampingan pernikahan remaja, dan sebagainya.
3. Program kerja dalam bentuk strategi *problem*

solving oleh kader Posyandu dalam penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi dan mental di kalangan remaja melalui sosialisasi dan edukasi bekerjasama petugas Puskesmas dan Bidan Desa, pembinaan etika dan moral bekerjasama tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta pembinaan dari aspek keamanan dan ketertiban bekerjasama Babinkamtibmas dan Aparatur Pemerintah Kelurahan.

Mengacu pada agenda program di atas, maka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi tim pengabdian dosen FISIP Universitas Halu Oleo adalah melakukan *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental di Kalangan Remaja* dengan fokus pada 3 (tiga) indikator dan program pelatihan sebagai berikut:

1. Materi pemberdayaan terkait upaya peningkatan kapasitas kader posyandu agar mereka memiliki pengetahuan tentang tugas dan perannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat terutama kaum ibu serta memantau tumbuh kembang anak guna menciptakan generasi muda yang lebih produktif. Selain itu, secara eksklusif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi kader posyandu agar mereka mampu memberikan penyuluhan kepada kaum remaja tentang kesehatan mental dan kesehatan reproduksi
2. Materi pemberdayaan tentang upaya meningkatkan kemampuan teknis kader Posyandu dalam memahami administrasi kegiatan posyandu, gizi seimbang, perilaku hidup bersih (PHBS), kegiatan pelayanan posyandu seperti menggunakan dan membaca alat timbang dan alat ukur tinggi badan, menggunakan alat pengukur tensi yang benar, dan sebagainya.
3. Materi penyuluhan terkait bentuk dan strategi menggerakkan partisipasi kelompok sasaran (pasangan usia subur dan remaja). Strategi ini dilakukan misalnya dalam bentuk demo, simulasi, pembentukan kelompok, membangun kerjasama team, penyelesaian masalah secara kelompok, dan sebagainya.

Refleksi dari tiga tema atau indikator penyuluhan tersebut, diimplementasikan dengan pemberian materi oleh narasumber yang memiliki kompetensi, kapasitas, dan pengalaman; sehingga

implikasi dari penyuluhan tersebut bermuara pada perubahan kesadaran, sikap dan perilaku Kader Posyandu dan kelompok sasaran dalam meningkatkan layanan kesehatan dan deteksi dini terhadap resiko kesehatan akibat pengetahuan yang salah dan perilaku yang tidak sehat berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan kesehatan.

Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengacu pada program kerja yang telah dirumuskan pada agenda dan tujuan berdasarkan surat tugas Ketua LPPM Universitas Halu Oleo. Sejumlah tahapan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

1. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat

Sosialisasi dilakukan pada kelompok sasaran, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Lurah Tongauna pada tanggal 22 Juni 2021. Hasil pertemuan selain membahas tujuan PKM sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga tim pengabdian memperoleh gambaran tentang eksistensi Posyandu dan Kader Posyandu seperti: program kerja, kuantitas SDM, peran kader, komitmen kader tantangan dan kendala kader dalam menjalankan tugasnya, fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kelurahan, dan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas kader.

2. Penyediaan Sarana Program

Guna mendukung kegiatan dan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pengabdian

telah menyiapkan langkah-langkah pro aktif, konstruktif, dan inovatif agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sukses.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, antara lain: penyiapan materi/bahan dan gambar yang disampaikan pada sesi penyuluhan. Sarana lain yang disiapkan adalah *in-focus* dan layarnya, *sound system*, bahan/materi penyuluhan, pembagian masker, dokumentasi kegiatan, kursi untuk peserta, dan sebagainya.

Guna memaksimalkan kegiatan penyuluhan, tim PKM juga meminta kepada peserta (Kader Posyandu, dan aparatur Pemerintah Kelurahan) guna menyiapkan data pengurus Kader Posyandu, ketersediaan fasilitas kesehatan dalam menunjang peran kader, program kerja yang telah dilaksanakan, perencanaan, kerjasama, proteksi dan sinergi dengan stakeholder terutama di bidang kesehatan, dan sebagainya.

3. Implementasi Program

Implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), diawali dengan penyampaian/distribusi undangan kepada para peserta, yang terdiri dari: Lurah, Perangkat Kelurahan, Kader Posyandu, dan pasangan usia subur (PUS) sebagai target PKM. Kegiatan dengan tema “Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna diikuti 20 peserta, sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Peserta Penyuluhan “Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja

No	Nama	Umur	Pekerjaan/Jabatan
1	Hj. Dewi Biduri, SE, MM	41	Lurah Tongauna
2	Yuliana M, SP	42	Aparat Kelurahan
3	Marwiyah	50	Ketua Kader Posyandu
4	Asniatin	45	Wakil Ketua Kader
5	Rina Hasan	37	Sekretaris Kader
6	Hasmia	38	Bendahara Kader
7	Erlin	35	Kader Kesehatan Ibu dan anak
8	Irnawati	32	Kader Keluarga Berencana
9	Bungawati	42	Kader Imunisasi
10	Martina	43	Kader Gizi
11	Ardiani Yunus	33	Kader Pencegahan Penyakit
12	Sitti Hartini	48	Kader Penyuluhan Penyakit
13	Nuraini	42	Kader Penimbangan Bayi/Balita
14	Martia	49	Ketua RT 3
15	Sitti Badia	34	Ketua RT 1

16	Suriati	33	PUS
17	Sitti Nurjanah	38	PUS
18	Hastina	26	PUS
19	Dewi Maya	17	PUS
20	Astitin	19	PUS

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Penyuluhan yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 jam mendapat apresiasi dan respon positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya argumentasi, pertanyaan dan saran peserta yang disampaikan terutama terkait dengan:

1. Rendahnya partisipasi kader Posyandu karena minimnya fasilitas dalam menunjang kapasitas dan tugas pelayanan kesehatan terutama kaum ibu dan anak.
2. Tidak adanya kompensasi kader dalam menjalankan peran mereka; minimal Pemerintah Kelurahan atau Puskesmas menyiapkan biaya transportasi pada saat hari imunisasi.
3. Perlunya peningkatan pengetahuan dan kompetensi kader melalui pelatihan-pelatihan yang diinisiasi oleh Puskesmas Kecamatan Tongauna dan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe.
4. Penyuluhan dan pembinaan mental dan moral kaum remaja untuk menghindari pergaulan bebas yang berdampak terjadinya seks pra nikah dan kehamilan diluar ikatan perkawinan, dengan segala resiko yang timbul baik secara fisik dan psikis.
5. Memaksimalkan peran tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat dalam pembinaan moral dan akhlak di kalangan remaja.

Monitoring dan Evaluasi

Langkah selanjutnya setelah implementasi program adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif dan terukur sejauhmana program-pelatihan dijalankan dengan baik sesuai dengan indikator yang telah disepakati sebelumnya. Variabel untuk monitoring program parameternya adalah pada sesi pelaksanaan pelatihan, yakni sejauh mana kemampuan peserta dalam forum diskusi memahami Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna.

Peluncuran Hasil dan Produk

Diseminasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berbasis output atau luaran, dengan sejumlah indikator seperti model, strategi, inovasi, kebijakan, HAKI, artikel/jurnal, dan sebagainya. Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui PKM Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna adalah berupa dokumen laporan kegiatan pemberdayaan yang memiliki implikasi positif bagi penerima program. Peserta penyuluhan selain dapat memahami tugas dan peran Kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan mental di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mental pada Kalangan Remaja di Kelurahan Tongauna Kecamatan Tongauna, memiliki fungsi dalam meningkatkan kapasitas ke-kaderan berupa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan teknis dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak maupun kapasitas serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mental bagi kaum remaja.
2. Penyuluhan dengan tema tentang kesehatan reproduksi dan mental di kalangan remaja, akan semakin mendekatkan pemahaman Kader Posyandu, Pasangan Usia Subur Pra Nikah, orang tua, dan aparat pemerintah tentang pentingnya menanaman nilai-nilai etika dan moral bagi kaum remaja untuk menjaga perilaku dari pergaulan bebas dan pernikahan di bawah umur karena tidak hanya memberi resiko secara fisik (kesehatan) tetapi juga resiko psikis.

3. Pelaksanaan diskusi menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman dari tim PKM, kader posyandu, bidan, PUS, dan aparatur kelurahan; sehingga terdapat komitmen bersama mensosialisasikan gerakan pelayanan kesehatan dasar, sehingga tercipta layanan yang murah, sehat, adil dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Chabibah, N., Khanifah, M., & Khuzaiyah, S. (2019). Optimalisasi Kesehatan Remaja Dengan Posyandu Remaja Milik Nasyiatul Aisyah Goes To School. *Prosiding The 9th University Research Colloquium (URECOL)*, 9(1).
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy*, 27–33.
- Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., & Januraga, P. P. (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(2), 160.
- Ropii, A., & Wardani, S. F. P. (2022). Pengaruh Manajemen Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kader Posyandu di Desa Cipancur Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan. *Journal of Baja Health Science*, 2(01), 12–17.
- Santoso, A.B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *KOMUNITAS Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (1), 39-57.
- Syafrullah, H., & Widad Chabellalia, Y. (2019). Relationship Between Young Age Pregnant Women and Anemia at BPM “T” Cikutra in Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 56-64.